

PENGARUH EDUKASI VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN SADARI PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 2 GADINGREJO

Merda Yana^{1*}, Nopi Anggista Putri²

¹⁻²Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu

[*Email Korespondensi:merdayana8@gmail.com]

Abstract: *The Effect of Animated Video Education on Increasing Sadari Knowledge In Adolescent Girls at Senior High School 2 Gadingrejo.* Based on World Health Organization (WHO) data in 2020, there were 2.3 million women diagnosed with breast cancer, and among them, 685,000 deaths globally. By the end of 2020, there will be 7.8 million women diagnosed with breast cancer in every country in the world. Breast cancer can be detected at an earlier stage through an effective breast self-examination method (SADARI) to find breast cancer as early as possible. This study aimed to determine the effect of animated video education on increasing knowledge of SADARI in adolescent girls at SMA Negeri 2 Gadingrejo in 2024. This type of research is quantitative with a pre-experimental design and a One Group Pretest Posttest design. The population in this study were all female adolescent students at SMA Negeri 2 Gadingrejo, totalling 418 students. The sample in this study amounted to 81 respondents who were given an animated video intervention on SADARI for seven days. Sampling in this study using an accidental sampling technique. The analysis used was the Wilcoxon signed-rank test. The results of this study show that the average knowledge score before (Pretest) given animated video education is 10.67, and after (posttest) given animated video education is 18.77. The results of the bivariate analysis showed that there was an effect of animated video education on increasing knowledge of safari in adolescent girls at SMA Negeri 2 Gadingrejo (P-value: 0.000). Suggestions for SMA Negeri 2 Gadingrejo can increase the understanding of teenage girls, especially about early detection of breast cancer with breast self-examination (SADARI) by improving health services in the school environment using video media.

Keyword: Education, Video, SADARI

Abstrak: **Pengaruh Edukasi Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Sadari Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 2 Gadingrejo.**

Bedasarkan Data World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 terdapat 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan diantaranya 685.000 kematian secara global. Pada akhir tahun 2020 terdapat 7,8 juta wanita hidup yang di diagnosa menderita kanker payudara terjadi pada setiap negara didunia. Kanker payudara dapat dideteksi pada tahap yang lebih dini melalui metode periksa payudara sendiri (SADARI) yang efektif untuk menemukan kanker payudara sedini mungkin. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahui pengaruh edukasi video animasi terhadap peningkatan pengetahuan sadari pada remaja putri di SMA Negeri 2 Gadingrejo tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Pre Eksperimen* dengan rancangan *One Grup Pretest Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa remaja putri di SMA Negeri 2 Gadingrejo yang berjumlah 418 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 81 responden diberikan intervensi video animasi tentang SADARI selama 7 hari. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Acidental Sampling*. Analisis yang digunakan adalah uji *wilcoxon signed rank test*. Hasil dari penelitian ini adalah rata-rata skor pengetahuan sebelum (*Pretest*) diberikan edukasi video animasi adalah 10,67 dan sesudah (*Posttest*) diberikan edukasi video animasi adalah 18,77. Hasil analisis bivariat ada pengaruh edukasi video animasi terhadap peningkatan pengetahuan sadari pada remaja putri di SMA Negeri 2 Gadingrejo (P-

value :0.000). Saran untuk SMA Negeri 2 Gadingrejo dapat meningkatkan pengetahuan siswa remaja putri terutama tentang deteksi dini kanker payudara dengan periksa payudara sendiri (SADARI) dengan meningkatkan pelayanan kesehatan di lingkungan sekolah menggunakan media video.

Kata Kunci: Edukasi, Video, SADARI

PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama diseluruh dunia, salah satu jenis penyakit kanker yaitu kanker payudara merupakan penyakit tidak menular, kanker payudara adalah tumor ganas yang berbentuk dari sel-sel payudara yang tumbuh dan berkembang tanpa terkendali sehingga dapat menyebar di antara jaringan atau organ di dekat payudara atau ke bagian tubuh lainnya, kanker payudara berasal dari sel kelenjar, saluran kelenjar dan jaringan penunjang payudara, tidak termasuk kulit payudara (Kurniasih, 2021).

Kanker termasuk penyakit yang paling banyak terjadi di dunia yaitu 18,1 juta kasus baru kanker dengan angka kematian sebesar 9,6 juta sedangkan 11,6% diakibatkan oleh kanker payudara dengan presentase kematian sebanyak 6,6%. Berdasarkan *Data World Health Organization (WHO)* pada tahun 2020 terdapat 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan diantaranya 685.000 kematian secara global. Pada akhir tahun 2020 terdapat 7,8 juta wanita hidup yang di diagnosa menderita kanker payudara terjadi pada setiap negara didunia, kanker payudara bisa terjadi pada wanita usia berapapun yang telah mengalami pubertas dan angka kejadian dapat meningkat pada kemudian hari (WHO, 2023).

Prevalensi penyakit kanker payudara di Indonesia masih cukup tinggi. Pada tahun 2020 kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara yakni 68.858 (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Dengan jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. Dari data Kementerian Kesehatan juga mengatakan bahwa angka kejadian kanker payudara di Indonesia di tahun 2019 mencapai

42,1 per 100.000 penduduk. Rata-rata kematian akibat kanker payudara mencapai 17 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2022).

Daerah provinsi Lampung penyakit kanker payudara cukup tinggi dimana pada tahun 2020 yaitu sebanyak 300 orang terdeteksi dalam stadium lanjut dan 3 orang diantaranya adalah remaja (Dinkes Provinsi Lampung, 2020). Pada tahun 2020 Kota Bandar Lampung memiliki kejadian kanker payudara sebanyak 14,35% dengan jumlah kasus baru 57 pasien dan kasus lama 179 pasien (Dinkes Kota Bandar Lampung, 2020). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu, jumlah kasus kanker payudara pada tahun 2013 meningkat menjadi 137 kasus (Dinkes Kabupaten Pringsewu, 2018).

Kanker payudara umumnya menyerang wanita dan merupakan salah satu kanker terbanyak yang terjadi di Indonesia. Keterlambatan diagnosa awal kanker payudara merupakan masalah terbesar dalam pengobatan kanker payudara. Di Indonesia, sekitar 60% kanker payudara yang baru terdiagnosis berada pada stadium III atau IV, sehingga menyebabkan tingkat kesembuhan yang rendah dan bahkan mengakibatkan angka kematian yang lebih tinggi bagi individu yang terkena kanker (Andinata et al., 2021).

Pemerintah memiliki banyak kebijakan dan program untuk melawan kanker payudara. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan deteksi dini, dan tindak lanjut dini penyakit kanker, meningkatkan kualitas hidup orang yang terkena kanker, dan mengurangi angka kematian terkait kanker. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilaksanakan program pengendalian kanker, meliputi upaya promosi dan pencegahan melalui

peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara dan deteksi dini penyakit kanker. Program utama kanker payudara adalah Pemeriksaan Payudara sendiri (SADARI) (Kemenkes RI, 2017).

Faktor risiko kanker payudara tidak hanya terjadi pada wanita saat menopause. Banyak kasus kanker payudara yang teridentifikasi pada remaja. Faktor genetik (riwayat kanker dalam keluarga) merupakan faktor yang paling mempengaruhi kejadian kanker payudara pada remaja (Sukatin et al., 2023). Mayoritas kasus kanker payudara terjadi pada usia muda, ada pula yang berusia 14 tahun, dan jika tidak terdeteksi sejak dini, dapat berkembang menjadi sel ganas. Gejala kanker payudara saat ini sedang meningkat di kalangan remaja. Di Indonesia, lebih dari 80% kasus berada pada stadium lanjut yang sulit diobati (Pulungan et al., 2020).

Salah satu upaya paling efektif untuk mencegah dan mengendalikan kanker payudara adalah dengan cara deteksi dini pada wanita. Kanker payudara dapat dideteksi sejak dini melalui pemeriksaan payudara sendiri, sehingga dapat dideteksi sejak dini dan diobati sedini mungkin, sehingga memperpanjang harapan hidup penderitanya. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dapat dilakukan oleh semua wanita, termasuk remaja putri, yang mengalami perubahan fisik dan perkembangan organ seks sekunder pada masa pubertas, karena pembesaran payudara terjadi pada usia 12 hingga 13 tahun (Yelvita, 2022).

Untuk mengedukasi dan meningkatkan pengetahuan tentang SADARI di kalangan remaja putri adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Namun, keberhasilan pendidikan kesehatan juga tergantung pada media yang digunakan selama pendidikan. Melibatkan media meningkatkan motivasi audiens untuk mempelajari dan memahami materi. Salah satu jenis media sosialisasi yang menarik adalah media video. Media video ini merupakan salah satu media

yang menyajikan informasi dan berita dalam bentuk audio, dan kemampuan media video ini dinilai lebih menarik karena mencakup unsur melihat dan mendengarkan (Rachman & Putri, 2020).

Penggunaan media video secara khusus akan memperdalam pemahaman siswi terutama remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri. Penggunaan media video untuk pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap, jelas, beragam, menarik dan menyenangkan. Media pendidikan elektronik meliputi media video mempunyai keunggulan yaitu lebih mudah dipahami karena melibatkan indra pendengaran dan penglihatan. Media video dapat digunakan untuk semua topik dan model dalam pembelajaran. Media video dapat memperkuat pemahaman terhadap materi ajar, merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif serta dapat memberikan kesempatan pada remaja putri untuk mengamati dan mengevaluasi kembali kegiatan tersebut (Wijayanti & Ani, 2019).

Hasil pra survey yang dilakukan di SMA Negeri 2 Gadingrejo pada 15 siswi dilakukan wawancara diperoleh data hasil seluruh 15 (100%) siswi tersebut masih belum mengetahui tentang SADARI dan tidak pernah melakukan SADARI, selain itu di SMA Negeri 2 Gadingrejo belum pernah dilakukan promosi kesehatan tentang periksa payudara sendiri (SADARI). Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 2 Gadingrejo, menurut peneliti perlu diberikan penyuluhan pendidikan kesehatan secara langsung melalui edukasi media video animasi tentang SADARI untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 2 Gadingrejo.

METODE

Metode penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian *Pre-experimental Design*, penelitian yang digunakan adalah *One Group Pre test*

dan *Post test design*, penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 April-5 Mei 2024, sasaran penelitian ini adalah seluruh siswa remaja putri di SMA Negeri 2 Gadingrejo yang berjumlah 81 sampel, Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat, Pendekatan sampel dalam penelitian ini

Acidental Sampling. Alat pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner pengetahuan, penyebaran kuesioner dilakukan di SMA Negeri 2 Gadingrejo. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Uji wilcoxon signed rank test*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Rata-rata Pengetahuan Remaja Putri Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) di berikan Edukasi Video Animasi Tentang Sadari

Variabel	N	Mean	Median	Sdt Dev	Min-Max
Pengetahuan					
Sebelum	81	10,67	11,00	1.600	7-15
Sesudah	81	18,77	19,00	1.353	15-21

Distribusi didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi berupa edukasi video animasi (*Pretest*) adalah 10,67 dengan skor pengetahuan terendah 7 dan pengetahuan tertinggi adalah 15.

Sedangkan rata-rata pengetahuan sesudah (*Posttest*) diberikan edukasi video animasi adalah 18,77 dengan skor pengetahuan terendah 15 dan pengetahuan tertinggi adalah 21.

Tabel 2. Pengaruh Edukasi Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Sadari Pada Remaja Putri

Variabel	N	Mean	Beda Mean	Z	P-Value
Pengetahuan					
Sebelum	81	10,67			
Sesudah	81	18,77	8,1	-7.838	0,000

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil ada pengaruh edukasi video animasi terhadap peningkatan pengetahuan sadari pada remaja putri di buktikan dengan *p-value* $0,000 < 0,05$. Pengetahuan sebelum (*Pretest*) dan sesudah (*Posttest*) dengan beda rata-rata 8,1 maka H_0 diterima yang berarti ada pengaruh edukasi video animasi terhadap peningkatan pengetahuan sadari pada remaja putri di SMA Negeri 2 Gadingrejo.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa remaja putri di SMA Negeri 2 Gadingrejo menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi video animasi (*pretest*) adalah

10,67 dengan skor pengetahuan terendah 7 dan pengetahuan tertinggi adalah 15.

Bedasarkan hasil tersebut dapat terlihat bahwa pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri masih rendah dibuktikan dengan hasil skor pengetahuan terendah yaitu 7 dan tertinggi adalah 15. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rachman & Putri, (2020) didapatkan bahwa hasil rata-rata pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan video 50,27. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan video adalah 72,06, dari

hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media video adalah 21,78.

Pengetahuan adalah pemahaman seseorang terhadap suatu topik tertentu. Pengetahuan adalah kemampuan seseorang dalam menerima, menyimpan, dan menggunakan informasi, dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sebagian besar berasal dari pendidikan formal dan informal, pengalaman orang lain, lingkungan dan media massa (Moudy & Syakurah, 2020).

Penelitian ini terdiri dari 22 pertanyaan pengetahuan tentang sadari, sebelum diberikan edukasi berupa video animasi pada siswa remaja putri di SMA Negeri 2 Gadingrejo masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang periksa payudara sendiri (SADARI). Menurut pendapat peneliti penyebab kurangnya pengetahuan para siswa remaja putri tersebut dikarenakan belum pernah mendapatkan edukasi kesehatan tentang periksa payudara sendiri (SADARI) baik dari pihak sekolah, pihak tenaga kesehatan, media sosial dan berbagai media informasi lainnya.

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa remaja putri di SMA Negeri 2 Gadingrejo menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sesudah diberikan edukasi video animasi (*posttest*) adalah 18,77. dengan skor pengetahuan terendah 15 dan pengetahuan tertinggi adalah 21. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan sesudah diberikan edukasi menggunakan video animasi tentang periksa payudara sendiri (SADARI) lebih besar dibandingkan dengan sebelum diberikan intervensi edukasi video animasi tentang periksa payudara sendiri (SADARI) dengan selisih rata-rata 8,1.

Hal ini didukung oleh penelitian Henni (2023) dengan judul "Pengaruh Edukasi Video Pada Pemeriksaan Payudara Sendiri Di MTS Danul Falla" terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan pada kelompok sebelum mendapatkan penyuluhan sebesar 1,25, Sedangkan nilai rata-rata pengetahuan

setelah mendapatkan penyuluhan sebesar 2,69.

Peningkatan nilai pengetahuan membuktikan bahwa media video animasi dapat digunakan secara intensif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan prinsip pembuatan alat peraga atau media adalah bahwa pengetahuan yang ada disetiap orang dapat diterima atau ditangkap melalui panca indra. Menurut para ahli, pancaindra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75-87%), sedangkan 13-25% diperoleh atau disalurkan oleh indra yang lain (Maryam, 2019).

Menurut pendapat peneliti terjadinya peningkatan pengetahuan tentang periksa payudara sendiri (SADARI) terjadi karena sebagian besar siswa remaja putri merasa tertarik dan berpartisipasi dengan baik saat diberikan edukasi tentang periksa payudara sendiri (SADARI) karena sebelumnya mereka belum pernah mendapatkan informasi dari manapun tentang sadari dan karena penggunaan suatu media berupa video animasi. Selain itu, karena waktu pemberian intervensi berupa video animasi tidak hanya pada satu hari saja tetapi pemberian intervensi berupa video animasi diberikan selama 1 minggu dengan menggunakan media sosial yaitu grup *whatsapp*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri et al., (2021) penggunaan aplikasi *mommy* nifas dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan nifas, artinya penggunaan aplikasi atau sebuah media sosia dapat meningkatkan pengetahuan melalui *smartphone* pesan yang disampaikan cepat dan nyata dalam menimbulkan rangsangan untuk diikuti sehingga pemahaman seseorang lebih komprehensif. Penggunaan media dalam pemberian informasi pembelajaran dapat mengarahkan indra sebanyak mungkin terhadap suatu objek sehingga mempermudah memperoleh informasi yang dianggap rumit menjadi mudah.

Analisis menggunakan uji statistic *non parametric wilcoxon signed rank test*

bahwa hasil penelitian diperoleh nilai p value= 0,000 < 0,05 yang berarti intervensi menggunakan media video animasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) mempengaruhi pengetahuan pada siswa remaja putri di SMA Negeri 2 Gadingrejo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahdi et al., (2023) dengan judul "Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di SMA 4 Barru" hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti intervensi melalui media video dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) mempengaruhi pengetahuan pada siswi remaja putri.

Hasil penelitian rata-rata pengetahuan sebelum (*pretest*) adalah 10,67 dengan skor pengetahuan tertinggi adalah 15, pengetahuan setelah dilakukan intervensi dengan edukasi video animasi terjadinya peningkatan pengetahuan siswa remaja putri dengan hasil rata-rata pengetahuan sesudah (*posttest*) adalah 18,77 dengan skor pengetahuan tertinggi 21. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan tentang periksa payudara sendiri (SADARI). Terjadinya peningkatan pengetahuan dilihat dari sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dengan diberikan edukasi video animasi karena terdapat perpindahan informasi dari pemberi informasi kepada responden melalui pendidikan kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Notoatmodjo, (2014) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan kesehatan.

Penggunaan suatu media dalam penyampaian pendidikan kesehatan dengan menggunakan edukasi video animasi karena media video animasi merupakan salah satu alat peraga yang sangat efektif untuk menunjang proses pembelajaran pengetahuan periksa payudara sendiri (SADARI) dibandingkan dengan alat peraga lainnya seperti *leaflet*, booklet, poster dan media lainnya, karena media video animasi memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih

lengkap, jelas, beragam, menarik dan menyenangkan. Media Video animasi adalah video yang gambarnya dapat bergerak dalam suatu frame dengan frame lain yang saling berbeda dalam jangka waktu yang ditentukan (Husni, 2021). Media video animasi dapat memperluas pengetahuan dan wawasan siswa remaja putri dalam pengetahuan periksa payudara sendiri (SADARI).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukatin et al., (2023) diketahui bahwa pemberian penyuluhan kesehatan menggunakan media video dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara statistik dengan *uji wilcoxon* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media video.

Menurut Notoatmodjo, (2018) pengetahuan adalah hasil dari apa yang seseorang lihat melalui panca indera mereka (seperti mata, hidung, telinga dan sebagainya) atau apa yang mereka ketahui terhadap suatu objek. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui pendengaran (telinga) dan penglihatan Notoatmodjo, (2018). Dalam upaya meningkatkan pengetahuan periksa payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri dengan melakukan penyuluhan edukasi kesehatan. Salah satu metode promosi kesehatan dengan menggunakan penyampaian pesan persuasif secara visual adalah media video animasi Notoatmodjo, (2018).

Media juga disebut sebagai alat peraga atau alat bantu dalam menyampaikan bahan pendidikan. Media merupakan alat yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran. Alat peraga atau media mempunyai intensitas yang berbeda dalam membantu permasalahan seseorang dalam teori Elgar Dale menggambarkan intensitas setiap alat peraga dalam suatu kerucut salah satunya media video memiliki intensitas yang cukup tinggi (Maryam, 2019). Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan terjadinya kombinasi

sinyal audio dan gambar secara berurutan. Video dapat digunakan baik dalam pembelajaran kolektif, individu maupun kelompok (Daryanto, 2016).

Menurut pendapat peneliti edukasi kesehatan dengan menggunakan media video animasi sangat bermanfaat untuk pembelajaran karena dapat memperluas pengetahuan dan wawasan siswa remaja putri dalam pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri. Hal ini didukung oleh Nurdiana et al., (2021) menurut pendapatnya pembelajaran dengan video animasi memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman baru lebih dari sekedar menonton dan mendengarkan. Media video animasi memungkinkan siswa untuk mendengar dan melihat secara langsung baik teks maupun gerakan animasi berbentuk gambar sesuai dengan materi yang akan disajikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Rata-rata skor pengetahuan sebelum penyuluhan menggunakan media video animasi (*Pretest*) adalah 10,67. Rata-rata skor pengetahuan sesudah penyuluhan menggunakan video animasi (*Posttest*) adalah 18,77. Ada pengaruh edukasi video animasi terhadap peningkatan pengetahuan siswa remaja putri Di SMA Negeri 2 gadingrejo (*P-value*: 0,000).

DAFTAR PUSTAKA

- Andinata B, Soeratman AR, P., & JR, K. R. (2021). *Kenali dan Hadapi Kanker Payudara*. Jakarta: Yayasan Kanker Payudara Indonesia.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran Edisi ke-2 Revisi*. Gava Media.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu. (2018). *Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu 2018*. Pringsewu
- Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. (2020). *Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung*. Lampung
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung*. Lampung
- Henni, P. (2023). Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Pada Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Masdrasah Tsanawiyah Danul Falah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 17.
- Husni, P. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTS Negeri 5 Kota Jambi.
- Kemendes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia*. Indonesia: Kemendes RI.
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Data Kanker Indonesia*. Kemendes RI.
- Maryam, S. (2019). *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviyanti Rachman, & Zuntari Dwi Putri. (2020). Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswi Kelas X Di Sman 8 Kendari. *Miracle Journal Of Public Health*, 3(2), 172–178. <https://doi.org/10.36566/mjph/vol3.iss2/175>
- Nurdiana, A. S., Hanafi, S., & Nulhakim, L. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Animasi Berbasis Kinemaster Untuk Meningkatkan Efektivitas Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas Iv Sdn Kedaleman Iv. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1554. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i6.8395>
- Podungge, Yusni, Sri Nurlaily, S. Y. W. M. (2021). *Buku Referensi Remaja Sehat, Bebas Anemia*. Yogyakarta : Deepublish Publisher.
- Pulungan, R. M., Hardy, & Fathinah Rangauni. (2020). Edukasi "Sadari" (Periksa Payudara Sendiri)

- Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47–52. <https://doi.org/10.33830/disemina-siabdimas.v2i1.756>
- Putri, N. A., Hilmanto, D., & Zulvayanti, Z. (2021). Pengaruh Aplikasi “Mommy Nifas” terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 139. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i1.2328>
- Sahdi, A., Darwis, & Muin, R. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3, 96–101.
- Sukatin, Nurkhalipah, Kurnia, A., Ramadani, D., & Fatimah. (2023). Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Melalui Media Video Terhadap Tingkat pengetahuan Tentang Sadari Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(9), 1278–1285.
- World Health Organization (WHO). (2023). *Breast Cancer*. <https://www-who-int.translate.google/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer?>
- Wijayanti, N., & Ani, N. (2019). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah Cawas Klaten.. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala* .(1), 49–58.
- Yelvita, F. S. (2022). Pelatihan Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Metode “SADARI” (Periksa Payudara Sendiri) Pada Siswi-Siswi SMA Taruna Bakti Di Jayapura Papua. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(8.5.2017), 2003–2005.
- Yuwansyah, Y., Suryanti, & Cantika, T. (2023). Gambaran Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di BPM Bidan Erni Ramayanti, Amd.Keb. *Bunda Edu-Midwifery Journal*.6(2), 51–63.